

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak. Masalah kesehatan mulut dapat memengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak-anak yaitu karies gigi. Karies dapat mengenai gigi sulung dan gigi tetap, tetapi gigi sulung lebih rentan terhadap karies karena struktur dan morfologi gigi sulung yang berbeda dari gigi tetap (Winda, 2015).

Karies gigi adalah penyakit pada gigi yang paling sering ditemui di masyarakat. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin, karena hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Terjadinya karies gigi yaitu akibat peran dari bakteri penyebab karies yang terdapat pada golongan Streptokokus mulut yang secara kolektif disebut Streptokokus mutan (Suratri dkk, 2014).

Penyakit karies pada anak banyak dan sering terjadi, namun kurang mendapat perhatian dari orang tua beranggapan bahwa gigi anak akan digantikan gigi tetap. Banyak kejadian karies sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anaknya terutama anak usia sekolah (Rompis, 2016).

Karies gigi jika tidak dirawat dapat menyebabkan rasa nyeri, gangguan retensi makanan, mempengaruhi perkembangan tubuh anak dan hilangnya waktu belajar. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung pencegahan karies gigi. Walaupun orang tua memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan karies gigi namun tidak diikuti dengan praktek maka keadaan kesehatan gigi dan mulut tetap jelek (Maramis & Fione, 2018)

Berdasarkan *The Global Burden Of Disease Study* tahun 2016, masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gig merupakan penyakit yang dialami oleh penduduk dunia, dimana kondisi ini hampir terjadi pada setengah populasi penduduk yaitu sebesar (3,58 miliar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2016), bahwa angka kejadian karies gigi pada anak sebesar 60-90%. Sementara itu, menurut *Centers Of Control Disease Prevention* (CDC, 2013), karies gig merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%).

Fenomena karies gigi ini terjadi di Indonesia, Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi karies gigi pada anak usia 3 – 4 tahun di Indonesia sebesar 36,4% sedangkan pada anak usia 5 – 9 tahun sebesar 54,0%. Prevalensi karies gigi pada anak usia pra sekolah di Jawa Timur sebesar 42,4% (Putri, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 November 2022 kepada 8 orang tua di Posyandu Melati 2 Desa Ampelgading dilakukan dengan cara mewawancarai pengetahuan orang tua tentang pencegahan gigi karies seperti rutin menggosok gigi, suka makanan dan minuman manis. Dari 8 orang tua didapatkan 5 orang tua mengatakan bahwa anak suka makanan dan minuman manis tetapi tidak mau menggosok gigi, 2 orang tua mengatakan bahwa anak suka makanan dan minuman manis tetapi jarang gosok gigi, dan 1 orang tua mengatakan bahwa anak suka makanan dan minuman manis juga rajin menggosok gigi.

Terjadinya karies anak dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua dalam mengasuh kesehatan Gigi. Lingkungan keluarga khususnya ibu memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan ibu dalam mengembangkan pola perilaku positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut diimplementasikan pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku orang tua khususnya ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak (Abdat, 2017).

Dampak utama yang muncul pada penderita karies yaitu nyeri. Rasa nyeri mengakibatkan terjadinya gangguan terhadap pola makan, pola tidur, kegiatan sekolah dan juga sosial (Gilchrist, 2015). Orang tua mempunyai peranan yang cukup besar dalam mencegah terjadinya karies gigi yaitu dengan membimbing, mengingatkan, member pengertian, menyediakan fasilitas pada anak sehingga anak dapat

memelihara kebersihan gigi dan mulut (Widayati, 2014). Menurut Rompis, dkk (2016) perilaku dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai juga ditiru oleh anaknya yang kemudian secara sadar atau tidak akan diresapi dan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Sehingga kejadian karies gigi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam memilih jenis makanan dan perawatan gigi yang benar untuk anak.

Untuk mencegah terjadinya karies, maka peran dan perhatian orang tua terhadap anaknya sangat dibutuhkan, yakni antara lain jangan memberikan minuman manis atau susu kepada anak ketika akan tidur, membiasakan membersihkan / menyikat gigi anak, dan mencegah kumpulan bakteri pada anak, karena kumpulan bakteri pada rongga mulut anak terjadi setelah gigi susu mulai tumbuh. dalam hal ini sangat penting seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik agar dapat mencegah penyakit-penyakit yang dapat menyerang anak salah satunya Karies Gigi (Sari, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas maka di perlukan penelitian tentang gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan gigi karies pada anak usia 2-5 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan orang tua tentang pencegahan gigi karies pada anak usia 2-5 tahun di Posyandu Melati 2 Desa Ampelgading kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengetahuan orang tua tentang pencegahan gigi karies pada anak usia 2-5 tahun di Posyandu Melati 2 Desa Ampelgading kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan terutama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat memotivasi orang tua agar selalu menjaga dan merawat gigi dan mulut pada anak.

2. Bagi Posyandu

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan agar rutin menjadwalkan pemeriksaan gigi dan mulut anak di Posyandu

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lainya tentang kesehatan gigi dan mulut.

